

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode ini digunakan karena penelitian ini berusaha menghasilkan sebuah produk bahan ajar dan menguji kesesuaian produk tersebut dengan pola pembelajaran yang diterapkan pada program BIPA tingkat dasar. Produk bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar afiks yang tepat untuk pemelajar BIPA tingkat dasar. Penelitian ini diawali dengan adanya analisis kebutuhan bahan ajar BIPA tingkat dasar yang masih sulit diperoleh, khususnya bahan ajar afiks BIPA.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Penelitian awal

Penelitian awal ini dilakukan dengan pengidentifikasian masalah dan pengumpulan data. Hal ini dilakukan melalui beberapa proses untuk mengetahui jenis dan tingkat kebutuhan bahan ajar BIPA saat ini. Pertama, peneliti mengidentifikasi masalah dengan melakukan wawancara kepada para ahli BIPA. Melalui wawancara tersebut, pengembangan bahan ajar BIPA merupakan salah satu hal yang menarik untuk diteliti. Pengembangan bahan ajar ini mempunyai cakupan yang sangat luas, antara lain keterampilan berbahasa, kosakata, tata bahasa, dan lainnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dan

observasi kepada pengajar BIPA dan pemelajar BIPA di Balai Bahasa UPI dan Pusat Bahasa UNPAD untuk menemukan materi bahan ajar BIPA yang perlu dikembangkan. Dari hal tersebut ditemukan materi afiks merupakan salah satu materi bahan ajar yang perlu dikembangkan. Selain itu, pemelajar BIPA di Pusat Bahasa UNPAD diminta untuk mengisi angket untuk mengisi angket tentang jenis dan karakteristik bahan ajar yang dibutuhkan. Studi literatur juga dilakukan untuk menganalisis bahan ajar afiks yang digunakan di lembaga-lembaga pengajaran BIPA. Analisis dilakukan dengan meninjau kelebihan dan kelemahan bahan ajar tersebut.

2) Desain produk

Rancangan desain produk dilakukan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari penelitian awal. Desain produk ini berupa bahan ajar afiks BIPA bagi pemelajar BIPA tingkat dasar. Desain produk ini masih bersifat hipotetik karena belum dilakukan ujicoba.

3) Validasi desain

Desain produk divalidasi oleh para ahli BIPA yang sudah berpengalaman. Para ahli BIPA tersebut adalah tiga orang ahli yang berkompeten dan sudah lama berkecimpung di bidang pengajaran BIPA. Mereka memberikan penilaian terhadap desain produk yang telah dibuat.

4) Revisi Desain

Desain produk direvisi berdasarkan perbaikan kelemahan desain tersebut dari hasil penilaian para ahli. Desain produk yang sudah direvisi menjadi produk awal (bahan ajar hipotetik) yang akan diujicobakan kepada pemelajar BIPA tingkat dasar.

5) Ujicoba produk

Tahap ini mengujicobakan produk awal kepada pemelajar BIPA tingkat dasar. Ujicoba ini dilakukan dengan metode *pre-experimental* model *one-shot case study*. Dalam metode ini, suatu kelompok diberi perlakuan kemudian, diobservasi hasilnya. Model ujicoba ini dilakukan karena jumlah pemelajar BIPA yang terbatas, yaitu empat orang, dan waktu penelitian yang terbatas karena berdekatan dengan jadwal ujian akhir di Pusat Bahasa UNPAD.

6) Revisi produk

Tahap ini dilakukan dengan memperbaiki produk awal setelah diujicobakan pada pemelajar BIPA tingkat dasar. Revisi produk dilakukan untuk menghasilkan produk akhir.

7) Produk akhir

Pembuatan produk akhir berupa bahan ajar afiks BIPA untuk pemelajar BIPA tingkat dasar dilakukan berdasarkan hasil revisi.

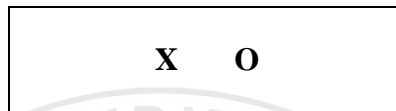
B. Desain Penelitian

Uji coba penelitian ini dilakukan dengan *pre-experimental* karena jumlah pemelajar dan waktu penelitian yang terbatas. Bentuk desain *pre-experimental*

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-shot case study*. Penelitian ini menggunakan kelas tunggal yang diberi perlakuan kemudian, diobservasi hasilnya.

Tabel 3.1

Desain Penelitian *One-Shot Case Study*



Keterangan:

X : perlakuan yang diberikan (variabel independen)

O : observasi (variabel dependen)

(Sugiyono, 2011: 74)

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek data penelitian yang diperoleh oleh peneliti. Subjek data penelitian ini adalah produk bahan ajar berbicara yang peneliti peroleh untuk pemelajar BIPA tingkat dasar. Objek penelitian ini adalah empat orang pemelajar BIPA tingkat dasar di Pusat Bahasa UNPAD. Rinciannya sebagai berikut.

Sumber Data Penelitian

Tabel 3.2

| NO | NAMA | JENIS KELAMIN | NEGARA ASAL |
|----|------|------------------|-------------|
| | | | |

Hani Maryana, 2012

Pengembangan Model Bahan Ajar Afiks Bagi Pemelajar BIPA Tingkat Dasar (Studi Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar BIPA di Pusat Bahasa UNPAD)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| | | | |
|---|---------------|---|---------------|
| 1 | Yu Lu | L | Cina |
| 2 | Kim Seung Kyu | L | Korea |
| 3 | Meejung Jo | P | Korea |
| 4 | Park Youngso | L | Korea Selatan |

Para pemelajar BIPA tersebut adalah pemelajar usia dewasa di atas 20 tahun. Mereka belajar bahasa Indonesia dengan tujuan yang beragam, yaitu keperluan studi untuk melanjutkan kuliah S2 di Indonesia, untuk bekerja di Indonesia, dan untuk keperluan tinggal di Indonesia. Mereka sudah belajar bahasa Indonesia di Pusat Bahasa UNPAD selama lebih dari empat bulan bahkan sebagian pemelajar sudah belajar bahasa Indonesia di negaranya.

D. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan membaca buku-buku yang berkorelasi dengan penelitian yang akan dilakukan. Bahan ajar afiks untuk pemelajar BIPA tingkat dasar menjadi fokus referensi bacaan.

Hani Maryana, 2012

Pengembangan Model Bahan Ajar Afiks Bagi Pemelajar BIPA Tingkat Dasar (Studi Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar BIPA di Pusat Bahasa UNPAD)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2) Wawancara

Teknik pengumpulan data ini dilakukan pada penelitian awal dengan mendatangi Balai Bahasa UPI dan Pusat Bahasa Bandung. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dan tidak terstruktur melalui tatap muka dengan responden yang mengetahui bagaimana bahan ajar afiks BIPA tingkat dasar saat ini.

3) Angket

Penelitian ini menggunakan angket yang diperuntukan untuk pemelajar BIPA di Pusat Bahasa UNPAD. Angket tersebut berisi seperangkat pertanyaan mengenai alasan pemelajar belajar bahasa Indonesia dan karakteristik bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

4) Observasi

Format observasi disusun secara terperinci supaya observasi dilakukan secara terpusat. Observasi dilakukan oleh dua orang mahasiswa yang menekuni bidang BIPA. Hasil observasi dicatat pada format observasi, kemudian disusun dan dianalisis untuk dijadikan acuan revisi produk.

5) Tes

Tes dilakukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi pemelajar dalam penguasaan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, tes juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi bahan ajar afiks yang dikembangkan dalam penelitian ini dalam pencapaian kompetensi pembelajaran BIPA tingkat dasar. Tes ini berupa latihan yang terdapat dalam bahan ajar.

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan dengan beberapa kegiatan, seperti berikut:

- 1) mengolah hasil studi pustaka, hasil wawancara, dan hasil observasi;
- 2) membuat model hipotetik bahan ajar afiks;
- 3) meminta penilaian para ahli terhadap bahan ajar afiks hipotetik;
- 4) merevisi bahan ajar afiks hipotetik setelah mendapatkan penilaian dari para ahli;
- 5) mengujicobakan bahan ajar afiks hipotetik yang telah direvisi kepada pembelajar BIPA;
- 6) menganalisis hasil ujicoba bahan ajar afiks hipotetik dengan cara mengidentifikasi respons serta kesulitan yang dialami pembelajar BIPA dalam proses uji coba tersebut;
- 7) merevisi bahan ajar afiks berdasarkan data hasil penelitian;
- 8) membuat produk akhir.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman untuk wawancara semiterstruktur dengan pengajar BIPA di Pusat UNPAD. Wawancara tak terstruktur tidak menggunakan pedoman wawancara karena hanya

berupa garis-garis besar tentang permasalahan yang akan ditanyakan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tema yang digunakan dalam bahan ajar afiks, materi afiks yang diajarkan, karakteristik bahan ajar afiks, bentuk pelatihan afiks, dan tingkatan BIPA di Pusat UNPAD. Pedoman wawancara secara jelas dapat dilihat dalam lampiran.

2) Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk pemelajar BIPA tingkat dasar di Pusat Bahasa UNPAD. Angket ini disajikan dalam dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemelajar memahami isi angket tersebut karena pemelajar masih berada di tingkat dasar. Angket ini digunakan untuk mengetahui alasan pemelajar tinggal di Indonesia, alasan pemelajar mempelajari bahasa Indonesia, kesulitan pemelajar dalam mempelajari bahasa Indonesia terutama materi afiks, bahan ajar yang diinginkan pemelajar, dan tema yang menarik minat pemelajar. Lembar angket untuk pemelajar di Pusat UNPAD dapat dilihat secara jelas di lampiran.

3) Timbangan Pakar

Format penilaian timbangan pakar digunakan untuk menilai kelayakan bahan ajar afiks untuk diujicobakan. Format tersebut memuat tujuh aspek penilaian yang meliputi: (1) tema bahan ajar afiks, (2) materi afiks, (3) kebahasaan bahan ajar afiks, (4) *layout* bahan ajar afiks, (5) gambar dalam bahan ajar afiks, (6) pelatihan bahan ajar afiks, dan (7) catatan budaya bahan ajar pengafiksa. Rentang skor yang digunakan adalah skor 1-4. Format penilaian timbangan pakar dapat dilihat secara jelas di lampiran.

4) Observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk ujicoba bahan ajar afiks untuk pemelajar BIPA tingkat dasar di Pusat Bahasa UNPAD. Lembar observasi memuat empat kegiatan pengamatan yang harus diamati observer. Kegiatan tersebut adalah respons pemelajar terhadap tema bahan ajar afiks yang digunakan, pengaruh wujud bahan ajar afiks terhadap motivasi pemelajar, respons pemelajar dalam pemahaman bahan ajar afiks, dan respons pemelajar dalam mengerjakan pelatihan bahan ajar afiks. Lembar observasi secara jelas dapat dilihat dalam lampiran.

5) Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian dalam penelitian ini digunakan untuk menilai tes pada tahap ujicoba yang dikerjakan oleh pemelajar BIPA tingkat dasar di Pusat Bahasa UNPAD. Ada dua pedoman penilaian yang digunakan. Pedoman penilaian pertama menilai tes menjodohkan dan isian singkat. Komponen yang dinilai dalam pedoman tersebut adalah ketepatan memilih kata berafiks yang sesuai dengan kalimat dan ketepatan memperbaiki kata berafiks yang salah dalam kalimat. Pedoman tersebut tidak menggunakan rentang skor karena tes yang diberikan adalah tes objektif. Skor sepuluh akan diberikan pada setiap jawaban benar dan skor nol akan diberikan pada setiap jawaban yang salah.

Pedoman penilaian kedua menilai karangan pemelajar dengan menggunakan kata berafiks yang telah disediakan. Komponen yang dinilai dalam pedoman tersebut adalah kesesuaian isi karangan dengan tema, penggunaan sepuluh kata berafiks, kebermanaan seluruh tulisan, ketepatan penggunaan diksi,

dan ketepatan penggunaan kata berafiks dalam kalimat. Pedoman tersebut menggunakan rentang skor karena tes yang diberikan adalah tes uraian. Rentang skor yang digunakan pada pedoman tersebut adalah 1-10 dan 1-20. Kedua pedoman penilaian secara jelas dapat dilihat dalam lampiran.

